

SOLUSI

Vol. 8 No. 2 April 2009

Praktek *Audit Delay* oleh Auditor dan Kaitannya dengan *Timelines*
Ardiani Ika S

Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, Pengalaman dan Kepribadian
terhadap Persepsi Manajer tentang Informasi Akuntansi Keuangan
dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha (Survey pada
Perusahaan Menengah di Kabupaten Banyumas)
Puji Lestari, Irianing Suparlinah

Pemicu Fluktuasi Harga Minyak Dunia
Sri Purwantini

Faktor Minat Jual Nelayan pada Jasa Tempat Pelelangan Ikan
Nina Ernawati, Dc. Kuswardani

Permasalahan dan Hambatan UKM Produsen Eksportir di Jawa Tengah
Tri Endang Yani

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kegunaan Laporan
Nilai Tambah, Neraca Nilai Sekarang dan Laporan Pertanggungjawaban
Sosial pada Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Semarang)
Wahyu Widayat, Anita Damajanti

Reaksi Bank Indonesia terhadap Pergantian Gubernur
Bank Indonesia (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)
Sandra Ellysa, Paulus Wardoyo

Analisis Dampak *Redemption Moment* terhadap *Net Asset Value*
per Unit dan *New Net Cash Flow* pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust*
Konvensional (Studi Kasus pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust*
Konvensional yang Tercatat Aktif di Badan Pengawas Pasar Modal)
Eka Frieda Merdekawati, Bambang Agus Pramuka,
Krisnhoe Rachmi Fitrijati

Pengaruh Modal Kerja, Modal Tetap, Pendapatan, Lama Usaha dan
Umur Pengusaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus
Pada Industri Tempe di Desa Krobokan, Kecamatan Candisari,
Kota Semarang)
M. Saroji, Eddy Sutjipto

Pembelajaran Organisasional Privatisasi BUMN
Kesi Widjajanti

S O L U S I

Vol. 8 No. 2 April 2009

Praktek *Audit Delay* oleh Auditor dan Kaitannya dengan *Timelines*
Ardiani Ika S

Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, Pengalaman dan Kepribadian terhadap Persepsi Manajer tentang Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha (Survey pada Perusahaan Menengah di Kabupaten Banyumas)
Puji Lestari, Irianing Suparlinah

Pemicu Fluktuasi Harga Minyak Dunia
Sri Purwantini

Faktor Minat Jual Nelayan pada Jasa Tempat Pelelangan Ikan
Nina Ernawati, Dc. Kuswardani

Permasalahan dan Hambatan UKM Produsen Eksportir di Jawa Tengah
Tri Endang Yani

Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kegunaan Laporan Nilai Tambah, Neraca Nilai Sekarang dan Laporan Pertanggungjawaban Sosial pada Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Semarang)
Wahyu Widayat, Anita Damajanti

Reaksi Bank Indonesia terhadap Pergantian Gubernur Bank Indonesia (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)
Sandra Ellysa, Paulus Wardoyo

Analisis Dampak *Redemption Moment* terhadap *Net Asset Value* per Unit dan *New Net Cash Flow* pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional (Studi Kasus pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional yang Tercatat Aktif di Badan Pengawas Pasar Modal)
Eka Frieda Merdekawati, Bambang Agus Pramuka, Krishhoe Rachmi Fitrijati

Pengaruh Modal Kerja, Modal Tetap, Pendapatan, Lama Usaha dan Umur Pengusaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Industri Tempe di Desa Krobokan, Kecamatan Candisari, Kota Semarang)
M. Saroji, Eddy Sutjipto

Pembelajaran Organisasional Privatisasi BUMN
Kesi Widjajanti

SOLUSI

Mengkaji masalah-masalah sosial, ekonomi dan bisnis
Terbitan 3 bulan sekali
(Januari, April, Juli, Oktober)

Penerbit :
Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Pelindung :
Rektor Universitas Semarang

Penanggungjawab :
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Dewan redaksi :
Prof. Dr. Pahlawansjah Harahap, SE, ME (USM)
Prof. Dr. Imam Ghozali M.Com, Hons.Akt (UNDIP)
Prof. Supramono SE, MBA, DBA(UKSW)
Prof. Dr. Dra. Sulastris ME. M.kom (UNISRI)
Dr. Ir. Kesi Widjajanti SE MM (USM)

Redaktur Pelaksana :
Andy Kridasusila SE MM
Ardiani Ika S., SE MM Akt
Adijati Utaminingsih SE MM

Sekretaris Redaksi :
Amerti Irvin Widowati SE MSi Akt

Tata Usaha :
Ali Arifin

Alamat Penerbit/Redaksi :
Jl. Soekarno Hatta (Tlogosari)
Telp. (024) 6702757, Fax. (024) 6702272
SEMARANG – 50196

Terbit Pertama kali : Juli 2002

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami, tatkala kami dapat hadir rutin setiap 3 bulan sekali untuk saling bertukar pikiran mengenai hal-hal baru di bidang ilmu ekonomi baik manajemen, akuntansi maupun studi pembangunan.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pembaca, pengirim artikel yang antusias untuk melakukan tukar pikiran dan berkomunikasi melalui media ini. Sekiranya hal ini dapat dipertahankan, maka selain kehadiran kami akan selalu dapat terlaksana dengan tepat waktu dan artikel yang beragam, wawasan pembaca juga akan semakin luas.

Penerbitan majalah ilmiah SOLUSI kali ini menghadirkan 10 (sepuluh) artikel yang telah kami anggap layak untuk diterbitkan, dengan harapan artikel-artikel ini dapat menjadi tambahan referensi bagi para pembaca dan menjadi sumbangan kami terhadap dunia ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu ekonomi bagi pengembangan organisasi swasta maupun institusi pemerintahan Negara Republik Indonesia.

Hormat kami,

Redaksi

SOLUSI

Vol. 8 No. 2 April 2009

ISSN : 1412-5331

DAFTAR ISI

1. **Praktek Audit Delay oleh Auditor dan Kaitannya dengan Timelines.....** 1 - 10
Ardiani Ika S
2. **Pengaruh Proses Belajar, Motivasi, Pengalaman dan Kepribadian terhadap Persepsi Manajer tentang Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha (Survey pada Perusahaan Menengah di Kabupaten Banyumas** 11 - 17
Puji Lestari, Irianing Suparlinah
3. **Pemicu Fluktuasi Harga Minyak Dunia** 19 - 23
Sri Purwantini
4. **Faktor Minat Jual Nelayan pada Jasa Tempat Pelelangan Ikan** 25 - 39
Nina Ernawati, Dc. Kuswardani
5. **Permasalahan dan Hambatan UKM Produsen Eksportir di Jawa Tengah** 41 - 50
Tri Endang Yani
6. **Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kegunaan Laporan Nilai Tambah, Neraca Nilai Sekarang dan Laporan Pertanggungjawaban Sosial pada Bank Syariah (Studi Kasus di Kota Semarang)** 51 - 61
Wahyu Widayat, Anita Damajanti
7. **Reaksi Bank Indonesia terhadap Pergantian Gubernur Bank Indonesia (Studi Kasus pada Saham-saham LQ 45)** 63 - 80
Sandra Ellysa, Paulus Wardoyo
8. **Analisis Dampak *Redemption Moment* terhadap *Net Asset Value* per Unit dan *New Net Cash Flow* pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional (Studi Kasus pada *Unit Trust* Syariah dan *Unit Trust* Konvensional yang Tercatat Aktif di Badan Pengawas Pasar Modal)** 81 - 94
Eka Frieda Merdekawati, Bambang Agus Pramuka, Krisnhoe Rachmi Fitrijadi
9. **Pengaruh Modal Kerja, Modal Tetap, Pendapatan, Lama Usaha dan Umur Pengusaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus pada Industri Tempe di Desa Krobokan, Kecamatan Candisari, Kota Semarang)** 95 - 102
M. Saroji, Eddy Sutjipto
10. **Pembelajaran Organisasional Privatisasi BUMN** 103 - 109
Kesi Widjajanti

Faktor Minat Jual Nelayan pada Jasa Tempat Pelelangan Ikan

Oleh :

Nina Ernawati

Dc. Kuswardani

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Abstrak

Penyelenggaraan TPI di Jawa Tengah telah berjalan dalam rentang waktu yang cukup panjang. Seiring dengan perubahan kondisi dan situasi, maka peraturan-peraturan yang digunakan untuk memungut retribusi dalam pelelangan juga mengalami perubahan. Permasalahan yang dihadapi TPI Pekalongan adalah tingkat penjualan ikan di TPI masih rendah atau minat nelayan untuk menjual hasil tangkapannya di TPI Pekalongan masih rendah. Rendahnya minat jual nelayan ke TPI diindikasikan disebabkan oleh Pelayanan yang kurang optimal, kualitas sarana yang kurang memadai, kelengkapan prasarana TPI yang terbatas dan Harga Jual Ikan yang kurang menarik

Kata Kunci : TPI, pelayanan, kualitas sarana, kelengkapan prasarana, harga jual ikan

Pendahuluan

Kegiatan pemasaran ikan hasil penangkapan dari laut, untuk wilayah Jawa Tengah pada umumnya diselenggarakan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), sehingga TPI merupakan salah satu penyedia jasa yang cukup penting, yang disediakan oleh Pemerintah Daerah sebagai tempat transaksi penjualan ikan hasil tangkapan dari laut. TPI merupakan salah satu sumber pendapatan bagi Pemerintah Daerah, dengan dikenakannya retribusi untuk penyelenggaraan transaksi tersebut yang konsekuensinya kualitas layanan menjadi hak pengguna jasa TPI harus selalu ditingkatkan.

Penyelenggaraan TPI di Jawa Tengah telah berjalan dalam rentang waktu yang cukup panjang, seiring dengan perubahan kondisi dan situasi, maka peraturan-peraturan yang digunakan untuk memungut retribusi juga mengalami perubahan yang dimulai dari Peraturan Daerah pada Januari 1962 tentang Penjualan/Pelelangan Ikan di Laut, hingga sekarang Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 tahun 2002 tentang Tempat Pelelangan Ikan dan Peraturan Daerah Jawa Tengah Nomor 10 tahun 2003 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 16 tahun 2002 tentang Tempat Pelelangan Ikan.

Pelelangan ikan merupakan transaksi antara nelayan (produsen) dengan pedagang ikan dihadapan umum dengan cara penawaran meningkat. Hanafiah dan Saefudin (1983) menyatakan bahwa tujuan system pelelangan ikan adalah mencari pembeli potensial sebanyak mungkin untuk membeli ikan hasil tangkapan nelayan pada tingkat harga yang menguntungkan nelayan tanpa merugikan pedagang.

Nelayan dan pedagang ikan dalam penggunaan jasa TPI dikenakan retribusi sebesar 5% dari nilai lelang, dengan perincian 3% dipungut dari nelayan dan 2% dipungut dari pedagang ikan, namun tidak seluruh retribusi merupakan pendapatan daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 10 tahun 2003, hanya 1.85% yang merupakan pendapatan daerah (0.90% untuk Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan 0.95% untuk Pemerintah Kabupaten/Kota setempat) sedangkan sisanya 3.15% digunakan untuk kesejahteraan nelayan dan pedagang ikan, perawatan TPI, biaya administrasi lelang dan pengembangan organisasi nelayan.

Pemerintah berkewajiban menyediakan TPI dengan segala perlengkapannya, penanggung jawab pelaksanaan pelelangan ikan di TPI adalah Dinas Perikanan Provinsi Jawa Tengah sedangkan pelaksanaannya adalah organisasi nelayan dalam bentuk koperasi (dalam hal ini PUSKUD Mina Baruna dan KUD setempat). Nelayan memerlukan fasilitas dasar (alur pelayaran, kolam pelabuhan, yetty, dermaga, dll) sedangkan pedagang ikan lebih memerlukan fasilitas fungsional (perlengkapan/peralatan di TPI, sarana penanganan ikan, sarana pengawetan, pengolahan, gudang penyimpanan ikan/cold storage, dll).

Lokasi Kota Pekalongan dipilih sebagai TPI dengan pertimbangan bahwa tingkat kinerja TPI di wilayah Kota Pekalongan pada tahun 2003 dilihat dari hasil nelayan lelang di TPI masih dapat

ditingkatkan. Saat ini Kota Pekalongan menduduki urutan ke-1 (pertama). (lihat tabel 01) mengenai produksi dan raman yang masuk TPI sedangkan produksi dan statistic dalam tabel 02 berarti masih terdapat penjualan diluar TPI sehingga masih terdapat dimensi pelayanan yang belum dapat dilaksanakan secara optimal dan perlu ditingkatkan.

Tabel 1
Produksi dan Penjualan Ikan di TPI Kota Pekalongan

No.	Periode	2006		2007	
		produksi	pelelangan	produksi	pelelangan
1.	Kuartal I	13.663.600	12.047.824	10.897.100	9.587.220
2.	Kuartal II	12.919.900	11.276.130	12.391.300	10.953.553
3.	Kuartal III	17.647.300	15.744.841	19.893.000	17.912.420
4.	Kuartal IV	17.776.100	15.887.526	22.296.800	20.239.096
	Jumlah	62.006.900	54.956.321	65.478.200	58.692.289

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Tengah tahun 2007

Sebagaimana data tersebut diatas masalahnya adalah rendahnya penjualan ikan di TPI dibanding dengan produksi ikan (produksi tahun 2006 selisih 7.050.579 kg kurang lebih 11.4% sedang tahun 2007 selisih 6.785.911 kg kurang lebih 10.4%), dimana diketahui masih terjadi praktek penjualan ikan secara langsung diluar TPI yang bertentangan dengan Peraturan Daerah Nomor 16 tahun 2002 Jo Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2003.

Perumusan Masalah

Data mengenai produksi ikan dengan penjualan ikan di TPI tahun 2006-2007 menunjukkan bahwa produk ikan yang dihasilkan TPI Pekalongan lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat penjualan ikan di TPI. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan ikan di TPI masih rendah atau dapat dikatakan bahwa minat nelayan untuk menjual hasil tangkapannya di TPI Pekalongan masih tergolong rendah. Atas dasar permasalahan tersebut maka masalah penelitiannya adalah "Bagaimana meningkatkan minat nelayan untuk menjual ikan di TPI?"

Telaah Pustaka dan Pengembangan Model Penelitian

Pelayanan adalah sarana untuk mencapai kepuasan dan ikatan dengan tujuan untuk menghasilkan pelanggan/nelayan merasa puas dan setia untuk menjual hasil, oleh karena itu pelayanan yang prima merupakan keharusan apabila ingin mencapai tujuan pelanggan/nelayan puas dan setia (Ricard, 2002). Menurut Foster (2001) pelayanan adalah sikap menghormati dan memberikan pelayanan kepada pelanggan terutama untuk menghindari hambatan-hambatan dalam proses pemberian jasa. Pelayanan pelanggan seperti disediakannya sarana fisik yang memadai sehingga pelanggan/nelayan merasa nyaman/senang untuk menjual hasilnya. Menurut Ricard (2002) pelayanan adalah sarana untuk mencapai kepuasan dan ikatan yang bertujuan untuk menghasilkan pelanggan/nelayan yang merasa puas dan setia. Sehingga dalam model konseptual penelitian ini dikembangkan dua variable independent yang secara teoritis mempengaruhi pelayanan, yaitu kualitas sarana dan kelengkapan sarana. Kemudian bersama variabel harga jual ikan, pelayanan mempengaruhi variabel minat jual ikan.

Kualitas Sarana

Kualitas sarana adalah seluruh ciri serta sifat suatu sarana yang berpengaruh untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat (Kolter, 1999). Dalam hubungannya dengan layanan nelayan, kualitas sarana yang berorientasi pada pelanggan/nelayan adalah jika kualitas sarana suatu kegiatan dapat memenuhi atau melebihi harapan pelanggan/nelayan. Perhatian terhadap sejumlah komponen kualitas telah banyak merubah focus manajemen pemasaran pada persoalan-persoalan kualitas sarana (Rust, dkk, 1995) serta kerja sama tim dan kerja sama antar fungsional (Hutt, 1995). Kualitas sarana yang baik akan mempengaruhi nilai jual karena produk yang dihasilkan akan lebih baik yaitu kehandalan, kegunaan dan bentuk fisik.

Kelengkapan Prasarana TPI

Perikanan sebagai prasarana perikanan yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan adalah suatu kawasan yang meliputi areal perairan dan daratan yang dilengkapi dengan sarana yang dipergunakan untuk memberikan pelayanan umum dan jasa, guna memperlancar kapal perikanan, usaha perikanan dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan usaha perikanan. Menurut Endaryono (2002), prasarana perikanan perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang terdiri dari (1) Fasilitas dasar yang ditujukan untuk melindungi pangkalan pendaratan ikan dari gangguan alam dan menjamin keselamatan umum termasuk untuk tempat berlabuh, tambat dan bongkar muat hasil perikanan yang terdiri dari alur pelayaran, dermaga dan tempat tambat kapal (2) Fasilitas fungsional yaitu fasilitas yang ditujukan untuk meningkatkan daya guna dari fasilitas dasar dan secara langsung dimanfaatkan oleh nelayan dan pedagang ikan sebagai pelanggan yang meliputi tempat pelelangan ikan, instalasi air bersih, tempat pengepakan ikan dan area parkir kendaraan, (3) Fasilitas penunjang yaitu fasilitas yang ditujukan untuk memudahkan bagi nelayan, pedagang ikan dan masyarakat umum yang terdiri dari pos penjagaan keamanan, waserda, wartel, pondok boro, balai pertemuan, MCK dan tempat ibadah. Dimensi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelengkapan prasarana yang tersedia dan manfaatnya.

Harga Jual Ikan

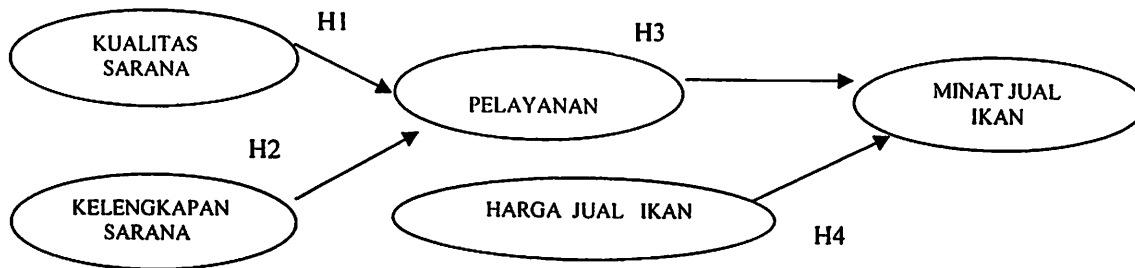
Menurut Fandy Tjiptono (1997) harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan dan merupakan unsur bauran pemasaran yang bersifat fleksibel artinya dapat diubah dengan cepat sedangkan dari sudut pandang pemasaran harga merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa) yang ditukarkan agar memperoleh kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi kuantitas yang terjual, selain itu secara tidak langsung harga juga dipengaruhi biaya, karena kuantitas yang terjual berpengaruh pada biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dengan efisiensi produksi, maka keputusan penetapan harga memegang peranan penting dalam setiap perusahaan.

Harga seringkali digunakan sebagai indikator nilai bilamana harga tersebut dihubungkan dengan manfaat yang dirasakan atas suatu barang atau jasa, apabila dilihat dari sudut pandang konsumen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat tertentu bila manfaat yang dirasakan konsumen meningkat, maka nilainya akan meningkat pula. Demikian sebaliknya pada tingkat harga tertentu, nilai suatu barang atau jasa akan meningkat seiring dengan meningkatnya manfaat yang dirasakan. Sering kali pula dalam penentuan nilai suatu barang atau jasa, konsumen membandingkan kemampuan suatu barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan barang atau jasa substitusi.

Minat Jual Ikan

Menurut Mc Charthy dan Brogowicz (1983), pembelian konsumen merupakan proses pemecahan masalahnya melalui beberapa langkah dalam perjalanan mengadopsi (atau menolak) suatu produk. Proses adopsi adalah langkah yang dialami oleh individu-individu untuk menerima atau menolak ide atau pesan. Mengetahui bagaimana produk itu bekerja atau apa yang dapat dilakukan oleh produk itu, selanjutnya dikatakan bahwa proses adopsi tersebut diatas menghasilkan orientasi tindakan yang dapat diterangkan melalui model AIDA, yaitu perhatian (*attention*), minat (*interest*), hasrat (*desire*) dan tindakan (*action*). Sedangkan menurut Kinneer dan Taylor (1995) menyatakan maksud dari kegiatan pemasaran adalah memperoleh respon dari segmen pasar sasaran, apabila konsumen merasakan bahwa jasa yang digunakan sesuai atau melebihi maka akan timbul minat yang positif dalam benak konsumen terhadap jasa. Minat konsumen tentang jasa bermula dari pemahaman mereka tentang jasa yang secara konsisten sesuai atau melebihi dengan harapan dan perasaan (Wilson, 1991)

Gambar 1
Kerangka Pikir Teoritis



Tabel 2
Definisi Operasional Variable Penelitian

Variable Penelitian	Definisi Operasional
Kualitas Sarana	Adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan untuk memenuhi keinginan pelanggan (Foster, 2001). Di dalam kualitas sarana tersebut ditentukan oleh kegunaan, kehandalan dan bentuk sarana/fisik.
Kelengkapan Sarana	Adalah merupakan kelengkapan prasarana dari pelabuhan atau pendaratan ikan harus dilengkapi dengan fasilitas dasar, fungsional dan penunjang (Endaryono, 2002).
Pelayanan	Adalah sikap menghormati dan memberikan pelayanan kepada pelanggan terutama untuk menghindari hambatan-hambatan proses pemberian jasa (Kolter, 1999). Di dalam pelayanan tersebut ditentukan oleh kemudahan, ketepatan dan kecepatan.
Harga Jual Ikan	Merupakan satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Dimana harga ditentukan oleh daya saing, daya beli dan pasar potensial.
Minat Jual Ikan	Adalah seberapa besar kemauan seseorang untuk dapat menjual kembali ke TPI. Dimana minat jual ditentukan oleh memberi informasi, mengajak orang lain, merekomendasikan pada orang lain.

Hipotesis :

- H1 : Semakin baik kualitas sarana maka akan semakin baik pelayanan.
- H2 : Semakin lengkap prasarana semakin baik pelayanan.
- H3 : Semakin tinggi harga jual ikan semakin tinggi minat jual nelayan di TPI.
- H4 : Semakin baik pelayanan maka akan semakin tinggi minat jual ikan di TPI.

Metode Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah nelayan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di wilayah kota Pekalongan, dengan jumlah nelayan sebanyak 10.680 orang (Data Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pekalongan tahun 2005). Penentuan jumlah sample menggunakan rumus (Ferdinand, 2005)

Jumlah sampel = jumlah indikator x 5 sampai 10, penelitian ini menggunakan 15 indikator, maka jumlah sampel yang digunakan adalah: $15 \times 10 = 150$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling* yaitu pemilihan sekelompok subyek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1980).

Analisis Data

Metode yang dipilih untuk menganalisa data adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* yang dioperasikan melalui progam AMOS 4.01.

Tabel 3
Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Indikator	Simbol
Kualitas Sarana	Kegunaan	X1
	Kehandalan	X2
	Bentuk sarana/fisik	X3
Kelengkapan Prasarana	Fasilitas dasar	X4
	Fasilitas fungsional	X5
	Fasilitas penunjang	X6
Pelayanan	Kecepatan	X7
	Kemudahan	X8
	Ketepatan	X9
Harga Jual Ikan	Daya beli	X10
	Daya saing	X11
	Pasar potesial	X12
Minat jual	Memberi informasi	X13
	Mengajak orang lain	X14
	Merekomendasikan orang lain	X15

Kualitas Sarana

indicator yang digunakan dalam kajian kualitas sarana, yaitu kegunaan, kehandalan, dan bentuk sarana/fisik dengan perhitungan angka indeks sebagai berikut :

Tabel 4
Indeks Kualitas Sarana

Indikator Kualitas Sarana	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kualitas Sarana										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Kegunaan	23	15	23	25	26	14	10	7	5	2	62.7
Kehandalan	11	16	32	30	23	21	7	8	1	1	63.2
Bentuk fisik	12	14	23	22	23	17	12	11	11	5	73.5
Total											66.5

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPI Kota Pekalongan memiliki kualitas sarana yang sedang-sedang saja dengan rata-rata indeks kualitas sarana sebesar 66.5. dengan gambaran temuan penelitian mengenai kualitas sarana sebagai berikut :

Tabel 5
Deskripsi Indeks Kualitas Sarana

Indikator	Indeks dan Interpretasi	Temuan Penelitian – Persepsi Responden
Kegunaan	62.7 (sedang)	<ul style="list-style-type: none"> - Ada sarana yang belum digunakan - Ada sarana yang tidak sesuai dengan kegunaannya - Sarana yang digunak sangat terbatas - Sarana yang digunakan belum sesuai harapan - Belum semua sarana yang tersedia digunakan - Sarana yang tersedia belum maksimal penggunaannya
Kehandalan	63.2 (sedang)	<ul style="list-style-type: none"> - Masih ada kelemahannya - Belum sesuai dan ada yang lebih baik - Ada yang sebentar rusak - Banyak sarana yang cepat rusak
Bentuk sarana/fisik	73.5 (tinggi)	<ul style="list-style-type: none"> - Masih banyak yang tidak sesuai dengan yang diinginkan - Bentuk fisik perlu dirampingkan - Ada yang perlu diperbaiki

Kelengkapan Sarana

Indikator yang digunakan dalam kajian mengenai kelengkapan sarana yaitu fasilitas dasar, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang dengan perhitungan angka indeks kelengkapan sarana sebagai berikut

Tabel 6
Indeks Kelengkapan Sarana

Indikator Kelengkapan Sarana	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kelengkapan Sarana										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Fasilitas dasar	21	10	17	16	17	31	24	11	8	5	80.5
Fasilitas fungsional	13	17	26	37	33	13	9	1	1	0	59.6
Fasilitas penunjang	11	22	30	32	26	18	7	1	1	2	59.7
Total											66.6

Kelengkapan sarana yang dimiliki TPI Kota Pekalongan sedang-sedang saja dengan rata-rata indeks kelengkapan sebesar 66.6 dengan temuan penelitian mengenai kelengkapan sarana, sebagai berikut :

Tabel 7
Deskripsi Indeks Kelengkapan Sarana

Indikator	Indeks dan Interpretasi	Temuan Penelitian – Persepsi Responden
Fasilitas dasar	80.5 (tinggi)	<ul style="list-style-type: none">- Belum lengkap masih kurang luas- TPI Masih kurang luas untuk menampung hasil tangkapan- Air sering tidak lancar- Tempat pengepakan perlu diperluas
Fasilitas fungsional	59.6 (sedang)	<ul style="list-style-type: none">- Alur masih sering dangkal- Alur kadang tidak lancar- Tempat tambat kapal kurang memadai- Tempat tambat kapal banyak yang rusak
Fasilitas penunjang	59.7 (sedang)	<ul style="list-style-type: none">- Perlu MCK- Balai pertemuan belum dimanfaatkan optimal- Belum tersedianya pondok boro- Perlu pos pelayanan terpadu

Pelayanan

indikator yang digunakan dalam kajian pelayanan, yaitu kecepatan, kemudahan, dan ketepatan dengan angka indeks pelayanan adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Indeks Pelayanan

Indikator Pelayanan	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pelayanan										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Kecepatan	9	32	21	29	26	13	6	9	5	0	61.9
Kemudahan	8	23	30	25	27	17	13	3	2	2	63.4
Ketepatan	21	22	28	23	19	15	11	5	2	4	56.9
Total											60.7

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPI Kota Pekalongan memiliki tingkat pelayanan yang sedang-sedang saja. dengan rata-rata indeks pelayanan sebesar 60.7. dengan gambaran temuan penelitian mengenai pelayanan sebagai berikut :

Tabel 9
Deskripsi Indeks Pelayanan

Indikator	Indeks dan Interpretasi	Temuan Penelitian – Persepsi Responden
Kecepatan	61.9 (sedang)	- Belum sesuai harapan - Perlu peningkatan kinerja pegawai - Masih lambat dalam pelayanan
Kemudahan	63.4 (sedang)	- Penempatan ikan di sempit lelang belum teratur - Kalau hasil tangkapan kecil, kurang diperhatikan - Masih pilih kasih bila lelang - Bakul banyak yang pinjam - Tempat ikan kurang baik
Ketepatan	56.9 (sedang)	- Masih molor

Harga Jual Ikan

Angka indeks harga jual ikan dengan indicator daya beli, daya saing, dan pasar potensial dengan angka indeks harga jual ikan sebagai berikut :

Tabel 10
Indeks Harga Jual Ikan

Indikator Harga Jual Ikan	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Harga Jual Ikan										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Daya beli	15	21	25	23	31	23	5	3	1	3	61.5
Daya saing	22	24	20	30	20	12	15	4	2	1	58.7
Pasar potensial	15	21	26	23	26	27	6	4	1	1	61.2
Total											60.5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPI Kota Pekalongan memiliki harga jual ikan yang sedang-sedang saja. dengan rata-rata indeks pelayanan sebesar 60.5. dengan gambaran temuan penelitian mengenai harga jual ikan sebagai berikut :

Tabel 11
Deskripsi Indeks Harga Jual Ikan

Indikator	Indeks dan Interpretasi	Temuan Penelitian – Persepsi Responden
Daya beli	61.5 (sedang)	Harga jual ikan perlu distandard sesuai dengan kondisinya
Daya saing	58.7 (sedang)	Harga banyak permainan Masih ada system ijon
Pasar potensial	61.2 (sedang)	Belum dapat mempertahankan kualitas sehingga harga turun

Minat Jual Ikan

Indikator yang digunakan dalam kajian minat jual ikan yaitu memberi informasi, mengajak orang lain, dan merekomendasikan orang lain dengan angka indeks minat jual ikan sebagai berikut :

Tabel 12
Indeks Minat Jual Ikan

Indikator Minat Jual Ikan	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Minat Jual Ikan										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Memberi informasi	24	11	14	28	18	11	16	7	7	14	72.7
Mengajak orang lain	16	15	20	12	15	21	15	13	7	16	78.7
Merekomendasikan orang lain	30	15	25	21	20	13	11	4	5	6	61.1
Total											70.8

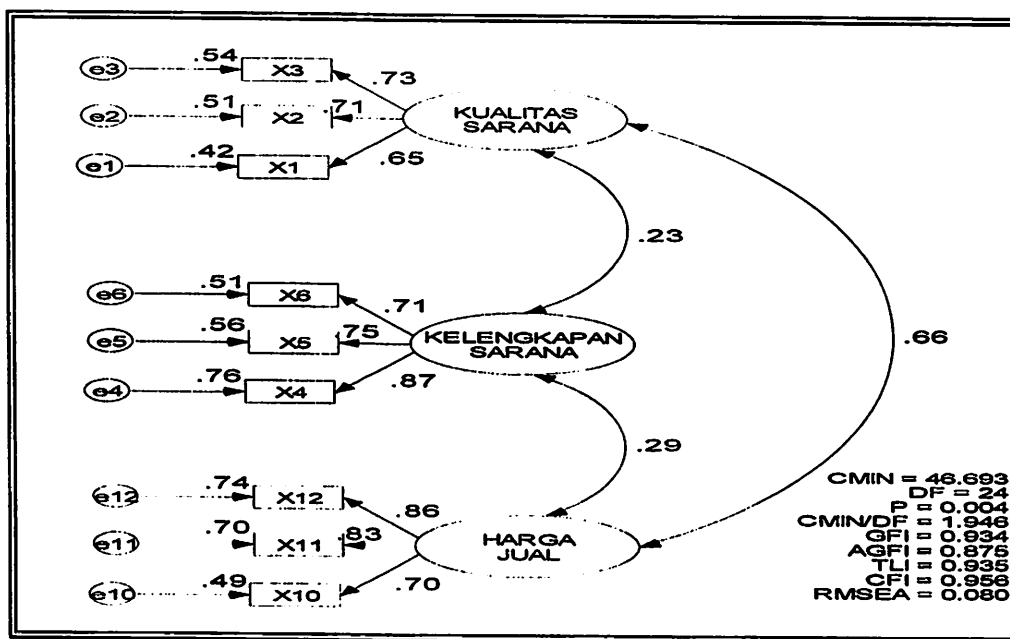
Minat jual ikan di TPI Kota Pekalongan memiliki indeks yang tinggi dengan rata-rata indeks minat jual ikan sebesar 70.8 dengan deskripsi kualitatif tentang minat jual ikan sebagai berikut :

Tabel 13
Deskripsi Indeks Minat Jual Ikan

Indikator	Indeks dan Interpretasi	Temuan Penelitian – Persepsi Responden
Memberi informasi	72.7 (tinggi)	- Informasi tentang harga jual yang lebih baik - Alur ada sedimentasi
Mengajak orang lain	78.7 (tinggi)	Melalui informasi pembayaran yang kontan, keamanan baik
Merekomendasikan orang lain	61.1 (sedang)	- Karena pelayanan lelang lebih baik - Masih ada ijon - Pelayanan masih pilih kasih

Analisa factor konfirmatori variabel eksogen, terdiri dari tiga variabel model dengan jumlah seluruh indicator adalah sembilan.

Gambar 3
Analisis Konfirmatory Variabel Eksogen



Hasil pengolahan data untuk *confirmatory factor analysis 1* dapat dilihat pada gambar 4 dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 14.
Hasil Pengujian Kelayakan
Faktor Konfirmatori Variable Eksogen

<i>Goodness of Fit Indeks</i>	<i>Cut off Value</i>	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df=24)	Kecil (< 36.415)	46.693	Marginal
Probability	$\geq 0,05$	0.004	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0.080	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0.934	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0.875	Marginal
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1.946	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0.935	Marginal
CFI	$\geq 0,95$	0.956	Baik

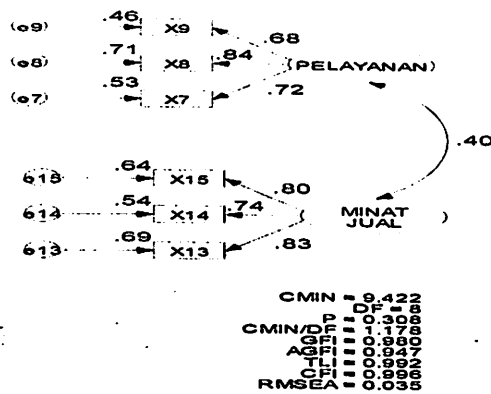
Dari hasil analisa factor konfirmatori 1 menunjukkan bahwa nilai Chi Square = 46.693 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.004 menunjukkan bahwa hipotesa nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matriks kovarians sample dengan matriks kovarians populasi yang diestimasi ditolak yang berarti model tidak fit. Hasil berikut merupakan pengujian kemaknaan masing-masing indicator dalam membentuk variable laten.

Tabel 15
Regression Weight Analisa Faktor Konfirmatori 1

			Std. Est	Est	SE	CR	P
X10	←	Harga Jual	0.701	1.000			
X11	←	Harga Jual	0.834	1.031	0.117	8.817	0.000
X12	←	Harga Jual	0.863	1.141	0.125	9.098	0.000
X1	←	Kualitas Sarana	0.649	1.000			
X2	←	Kualitas Sarana	0.713	1.043	0.228	4.570	0.000
X3	←	Kualitas Sarana	0.733	1.060	0.233	4.552	0.000
X4	←	Kelengkapan Sarana	0.873	1.000			
X5	←	Kelengkapan Sarana	0.752	0.877	0.103	8.542	0.000
X6	←	Kelengkapan Sarana	0.713	0.694	0.082	8.488	0.000

Analisa factor konfirmatori 1 tersebut juga menunjukkan nilai pengujian dari masing-masing factor pembentuk suatu konstruk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap indicator atau dimensi pembentuk masing-masing variable laten menunjukkan signifikansi yang tinggi, yaitu dengan nilai CR berada jauh diatas 1.96 dengan probabilitas < 0.05. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa indicator-indikator pembentuk variable laten tersebut telah menunjukkan sebagai variable yang baik sebagai alat ukur. Selanjutnya berdasarkan analisa factor konfirmatori tersebut, maka model penelitian dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

Gambar 4
Analisis Konfirmatory Variabel Endogen
Pelayanan Dan Minat Jual



Hasil pengolahan data untuk *confirmatory factor analysis 2* dapat dilihat pada gambar 4. dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 16
Hasil Pengujian Kelayakan
Faktor Konfirmatori Variable Endogen

Goodness of Fit Indeks	Cut off Value	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df=8)	Kecil (< 15.507)	9.422	Baik
Probability	$\geq 0,05$	0.308	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0.035	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0.980	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0.947	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1.178	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0.992	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0.996	Baik

Dari hasil analisa factor konfirmatori 2 diketahui bahwa model telah memenuhi criteria *goodness of fit* yang telah ditetapkan. Nilai pengujian *goodness of fit* dengan χ^2 menunjukkan sebesar 9.422 dengan probabilitas sebesar 0.308 yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara model yang diprediksi dengan data pengamatan dan model berada dalam kategori baik. Hasil berikut merupakan pengujian kemaknaan masing-masing indicator dalam membentuk variable laten.

Tabel 17
Regression Weight Analisa Faktor Konfirmatori

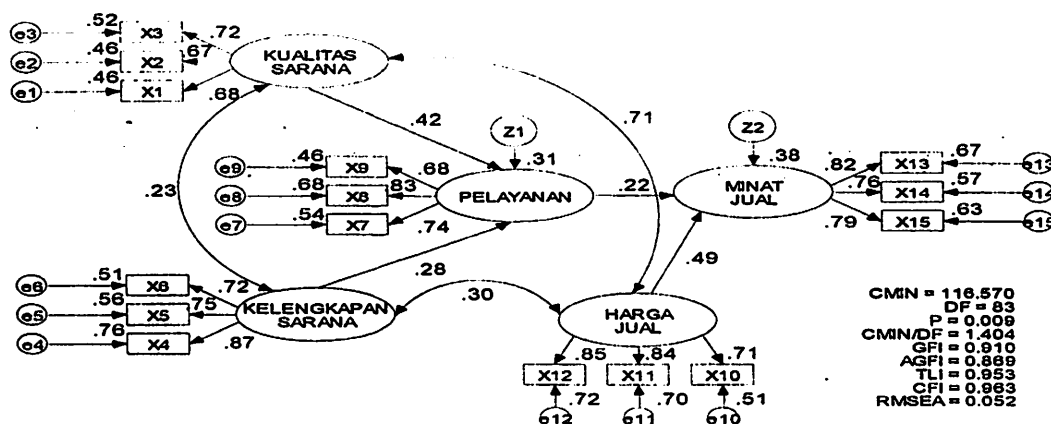
			Std. Est	Est	SE	CR	P
X13	←	Minat Jual	0.831	1.000			
X14	←	Minat Jual	0.736	0.846	0.098	8.629	0.000
X15	←	Minat Jual	0.799	0.961	0.102	9.442	0.000
X7	←	Pelayanan	0.725	1.000			
X8	←	Pelayanan	0.840	1.134	0.156	7.275	0.000
X9	←	Pelayanan	0.678	1.002	0.139	7.183	0.000

Analisa factor konfirmatori 2 tersebut juga menunjukkan nilai pengujian dari masing-masing factor pembentuk suatu kosntruk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap indictor atau dimensi pembentuk masing-masing variable laten menunjukkan signifikansi yang tinggi, yaitu dengan nilai CR berada jauh diatas 1.96 dengan probabilitas < 0.05. Dengan hasil ini, maka dapat dikatakan

bahwa indikator-indikator pembentuk variable laten tersebut telah menunjukkan sebagai variable yang baik sebagai alat ukur. Selanjutnya berdasarkan analisa factor konfirmatori tersebut, maka model penelitian dapat digunakan untuk analisa selanjutnya.

Hasil pengolahan data untuk analisa full model SEM ditampilkan pada gambar dan table berikut

Gambar 5
Analisis Struktural Equal Modeling (SEM)



Uji terhadap kelayakan full model SEM ini diuji dengan cara yang sama dengan pengujian confirmatory factor analysis yaitu dengan menggunakan nilai Chi-Square, CFI, TLI, CMIN/DF, RMSEA, GFI, dan AGFI sebagaimana disajikan dalam tabel 18

Tabel 18
Hasil Pengujian Kelayakan Model
Structural Equal Model (SEM)

Goodness of Fit Indeks	Cut off Value	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df=83)	Kecil (105.267)	116.570	Marginal
Probability	≥ 0,05	0.009	Marginal
RMSEA	≤ 0,08	0.052	Baik
GFI	≥ 0,90	0.910	Baik
AGFI	≥ 0,90	0.869	Marginal
CMIN/DF	≤ 2,00	1.404	Baik
TLI	≥ 0,95	0.953	Baik
CFI	≥ 0,95	0.963	Baik

Berdasarkan analisa yang dilakukan yang disajikan dalam table 18 diketahui bahwa model yang kita analisa adalah model recursive dengan jumlah sample 150. Nilai Chi-Square = 116.570 dengan df=83 dan probabilitas 0.009. Hasil Chi-Square ini menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan model sama dengan data empiris ditolak yang berarti model tidak fit. Model yang baik harus tidak menolak hipotesa nol berarti harus tidak signifikan secara statistic.

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai CR untuk multivariate adalah 2.518 yang berada di bawah 2.58, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat bukti bahwa distribusi data variable observed tidak normal.

. Hasil pengolahan data untuk pengujian ada tidaknya outliers adalah sbb :

Tabel 19

Hasil Analisa Outliers Univariat

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore(x1)	150	-1.86856	3.00594	.0000000	1.0000000
Zscore(x2)	150	-1.96927	2.52581	.0000000	1.0000000
Zscore(x3)	150	-2.02462	2.51780	.0000000	1.0000000
Zscore(x4)	150	-1.61948	2.21037	.0000000	1.0000000
Zscore(x5)	150	-1.77999	2.51778	.0000000	1.0000000
Zscore(x6)	150	-1.74351	2.12141	.0000000	1.0000000
Zscore(x7)	150	-1.72059	2.93431	.0000000	1.0000000
Zscore(x8)	150	-1.81888	2.93982	.0000000	1.0000000
Zscore(x9)	150	-1.63757	2.70569	.0000000	1.0000000
Zscore(x10)	150	-1.62972	2.77052	.0000000	1.0000000
Zscore(x11)	150	-1.79404	3.28343	.0000000	1.0000000
Zscore(x12)	150	-1.75561	2.99404	.0000000	1.0000000
Zscore(x13)	150	-1.79446	2.59178	.0000000	1.0000000
Zscore(x14)	150	-1.80271	2.79017	.0000000	1.0000000
Zscore(x15)	150	-1.68194	2.70573	.0000000	1.0000000
Valid N (listwise)	150				

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada indicator yang memiliki *univariat outliers*, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat data yang ekstrim.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa jarak Mahalanobis maksimal adalah 32.190 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *multivariate outliers*.

Hasil pengolahan data, nilai determinan matriks kovarians sample adalah *Determinant of sample covariance matrix* = 39498.104. yang artinya nilai *determinant of sample covariance matrix* berada jauh dari nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan singularitas.

Dari hasil analisa statistic yang dilakukan dalam penelitian ini, tidak ditemukan nilai *standardized residual kovarians* yang lebih dari 2.58 sehingga dapat dikatakan bahwa syarat residual terpenuhi.

Hasil perhitungan *Reliability* dan *Variance Extract* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20
Reliability dan Variance Extract

Variabel	<i>Reliability</i>	<i>Variance Extract</i>
Kualitas Sarana	0.731794	0.476521
Kelengkapan Sarana	0.824143	0.611535
Pelayanan	0.792545	0.561809
Harga Jual Ikan	0.842523	0.642027
Minat Jual Ikan	0.831458	0.622073

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditampilkan dalam table 20 diketahui bahwa masing-masing variable laten dapat memenuhi criteria reliabilitas dan *Variance Extract*.

Pengujian keempat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan nilai *Critical Ratio* (CR) dari suatu hubungan kausalitas.

Tabel 21
Pengujian Hipotesis

			Std. Est	Est	SE	CR	P
Pelayanan	←	Kelengkapan Sarana	0.278	0.248	0.091	2.726	0.006
Pelayanan	←	Kualitas Sarana	0.419	0.538	0.145	3.701	0.000
Minat Jual	←	Harga Jual	0.493	0.502	0.106	4.731	0.000
Minat Jual	←	Pelayanan	0.222	0.232	0.103	2.242	0.025

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh Kualitas Sarana terhadap Pelayanan menunjukkan nilai CR sebesar 3.701 dengan probabilitas sebesar 0.000. Oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Kualitas Sarana berpengaruh terhadap Pelayanan.

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh Kelengkapan Sarana terhadap Pelayanan menunjukkan nilai CR sebesar 2.726 dengan probabilitas sebesar 0.006. Oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Kelengkapan Sarana berpengaruh terhadap Pelayanan.

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh Pelayanan terhadap Minat Jual Ikan menunjukkan nilai CR sebesar 2.242 dengan probabilitas sebesar 0.025. Oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Pelayanan berpengaruh terhadap Minat Jual Ikan.

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh Harga Jual Ikan terhadap Minat Jual Ikan menunjukkan nilai CR sebesar 4.731 dengan probabilitas sebesar 0.000. Oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Harga Jual Ikan berpengaruh terhadap Minat Jual Ikan.

Analisa pengaruh perlu dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variable eksogen terhadap variable endogen baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 22
Pengaruh Langsung Distandarisasi

	KELENGKAPAN SARANA	KUALITAS SARANA	HARGA JUAL	PELAYANAN	MINAT JUAL
PELAYANAN	0.278	0.419	0.000	0.000	0.000
MINAT JUAL	0.000	0.000	0.493	0.222	0.000
X6	0.715	0.000	0.000	0.000	0.000
X5	0.748	0.000	0.000	0.000	0.000
X4	0.874	0.000	0.000	0.000	0.000
X3	0.000	0.719	0.000	0.000	0.000
X2	0.000	0.675	0.000	0.000	0.000
X1	0.000	0.676	0.000	0.000	0.000
X9	0.000	0.000	0.000	0.677	0.000
X8	0.000	0.000	0.000	0.827	0.000
X7	0.000	0.000	0.000	0.737	0.000
X12	0.000	0.000	0.846	0.000	0.000
X11	0.000	0.000	0.837	0.000	0.000
X10	0.000	0.000	0.714	0.000	0.000
X15	0.000	0.000	0.000	0.000	0.791
X14	0.000	0.000	0.000	0.000	0.757
X13	0.000	0.000	0.000	0.000	0.817

Dari tabel 22 dapat diketahui, bahwa terdapat pengaruh langsung harga jual ikan terhadap minat jual ikan sebesar 0.493, kelengkapan prasarana terhadap pelayanan sebesar 0.278, kualitas sarana terhadap pelayanan sebesar 0.419 dan pelayanan terhadap minat jual sebesar 0.222.

Tabel 23
Pengaruh Tidak Langsung Distandarisasi

	KELENGKAPAN SARANA	KUALITAS SARANA	HARGA JUAL	PELAYANAN	MINAT JUAL
PELAYANAN	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
MINAT JUAL	0.062	0.093	0.000	0.000	0.000
X6	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X5	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X4	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X3	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X2	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X1	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X9	0.188	0.284	0.000	0.000	0.000
X8	0.230	0.347	0.000	0.000	0.000
X7	0.205	0.309	0.000	0.000	0.000
X12	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X11	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X10	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X15	0.049	0.073	0.390	0.175	0.000
X14	0.047	0.070	0.373	0.168	0.000
X13	0.050	0.076	0.403	0.181	0.000

Tabel 23 menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara variabel kelengkapan prasarana dan kualitas sarana dengan minat jual ikan sebesar 0.062 dan 0.093. Pengaruh total dari masing-masing variable terhadap variabel tertentu telah distandarisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 24
Pengaruh Total Distandarisasi

	KELENGKAPAN SARANA	KUALITAS SARANA	HARGA JUAL	PELAYANAN	MINAT JUAL
PELAYANAN	0.278	0.419	0.000	0.000	0.000
MINAT JUAL	0.062	0.093	0.493	0.222	0.000
X6	0.715	0.000	0.000	0.000	0.000
X5	0.748	0.000	0.000	0.000	0.000
X4	0.874	0.000	0.000	0.000	0.000
X3	0.000	0.719	0.000	0.000	0.000
X2	0.000	0.675	0.000	0.000	0.000
X1	0.000	0.676	0.000	0.000	0.000
X9	0.188	0.284	0.000	0.677	0.000
X8	0.230	0.347	0.000	0.827	0.000
X7	0.205	0.309	0.000	0.737	0.000
X12	0.000	0.000	0.846	0.000	0.000
X11	0.000	0.000	0.837	0.000	0.000
X10	0.000	0.000	0.714	0.000	0.000
X15	0.049	0.073	0.390	0.175	0.791
X14	0.047	0.070	0.373	0.168	0.757
X13	0.050	0.076	0.403	0.181	0.817

Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa secara keseluruhan pengaruh total terbesar terdapat pada pengaruh harga jual terhadap minat jual, yaitu sebesar 0.493, diikuti dengan kualitas sarana terhadap pelayanan sebesar 0.419.

Kesimpulan

Hipotesis yang menyatakan bahwa semakin baik kualitas sarana maka akan semakin baik pelayanan, dapat dibuktikan kebenarannya yang ditunjukkan nilai CR sebesar 3.701 dengan

probabilitas sebesar 0.000, oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Kualitas Sarana berpengaruh terhadap pelayanan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa semakin lengkap prasarana akan semakin baik pelayanan, dapat dibuktikan kebenarannya, yang ditunjukkan nilai CR sebesar 2.726 dengan probabilitas sebesar 0.006, oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Kelengkapan Sarana berpengaruh terhadap Pelayanan.

Hipotesis yang menyatakan bahwa. semakin tinggi pelayanan semakin tinggi minat jual nelayan di TPI. dapat dibuktikan kebenarannya, yang ditunjukkan dengan nilai CR sebesar 2.242 dengan probabilitas sebesar 0.025, oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Pelayanan berpengaruh terhadap Minat Jual Ikan di TPI

Hipotesis yang menyatakan bahwa. semakin tinggi harga jual ikan semakin tinggi minat jual ikan di TPI. dapat dibuktikan kebenarannya, yang ditunjukkan dengan nilai CR sebesar 4.731 dengan probabilitas sebesar 0.000, oleh karena nilai probabilitas < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variable Harga Jual Ikan berpengaruh terhadap Minat Jual Ikan di TPI

Daftar Pustaka :

- Ferdinand, Augusty, 2005, **Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ferdinand, Augusty, 2006, **Metode Penelitian Manajemen**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2004, **Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS Versi 5.0**, BP Undip, Semarang.
- Parasuraman, A, Valarie A Zeithaml dan Leonard L Berry, 1985, **a Conceptual Model of Service Quality and Its Implications for Future Research**, Journal of Marketing, Vol. 49, p. 41-50.
- Sweeney, Jillian C dan Geoffrey N Soutar, 2001, **Consumer Perceived Value: the Development of a Multiple Item Scale**, Journal of Retailing, Vol. 77, p. 203-220.
- Tjiptono, Fandy, 2006, **Pemasaran Jasa**, Bayumedia, Malang Jawa Timur.